

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya yakni pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Penemuan, verifikasi, dan pengembangan yakni tiga jenis utama dari tujuan penelitian. Istilah "penemuan" mengacu pada fakta bahwasanya data yang didapat melalui studi yakni yang terbaru dan belum pernah diketahui sebelumnya. Bukti yakni fakta yang dikumpulkan untuk menunjukkan bahwasanya beberapa informasi ataupun pengetahuan dicurigai, sementara itu pengembangan yakni proses peningkatan dan peningkatan pengetahuan saat ini.

Sugiono (2017, hlm 9) berpendapat, “Metode penelitian kualitatif yakni teknik berbasis postpositivisme yang dipakai untuk menganalisis keadaan alam; penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”. Teknik penelitian kualitatif kadang-kadang disebut sebagai teknik penelitian naturalistik sebab penelitian dilaksanakan dalam setting alam (*natural setting*).

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, ialah penelitian yang mencoba menawarkan gambaran rinci tentang keadaan dan gejala terjadinya. sesuai judul penelitian ini: “**Manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di KOBER Bunda Tami Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya**” yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelompok bermain (KOBER). Teknik ini dipilih sebab masalah yang diteliti termasuk masalah sosial dan dinamis yang tidak bisa dinilai secara kuantitatif.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Ruang lingkup penelitian (fokus penelitian) yakni suatu kesimpulan yang ditarik dari temuan-temuan pengamatan penelitian di lapangan, guna memusatkan pengamatan dan analisis hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm 209),

“ruang lingkup studi (penekanan penelitian) yakni dominan tunggal ataupun beberapa dominan yang dikaitkan dengan konteks sosial (bidang)”. Dalam penelitian kualitatif, proposal dipusatkan pada tingkat kebaruan informasi yang diterima dari setting lapangan. Adanya keinginan untuk menghasilkan hipotesis ataupun pengetahuan baru berlandaskan skenario lapangan yang sedang diteliti, yang berkontribusi pada keunikan informasi yang disajikan.

Peneliti memperoleh fokus penelitian kualitatif dengan melaksanakan *grand tour observation* dan *grand tour question*, juga dikenal sebagai penyelidikan umum. Fokus penelitian juga termasuk penetapan konsentrasi yang berfungsi sebagai pedoman jalan penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi, serta pedoman untuk melaksanakan analisis agar penelitian benar-benar mencapai hasil yang diinginkan.

Dari hasil analisis mengenai latar belakang masalah dalam penelitian yang berjudul “Manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di KOBER Bunda Tami Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”, peneliti menentukan fokus studi: “Bagaimana Manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di KOBER Bunda Tami Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”.

3.3 Subjek Dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2017, hlm 26) mendefinisikan “subjek penelitian sebagai suatu entitas, benda, ataupun orang yang dengannya data untuk variabel penelitian terkait dan sedang diselidiki”. Subjek penelitian memiliki fungsi strategis yang sangat penting sebab topik penelitian termasuk data variabel yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan, ialah mereka yang memberi kepada peneliti data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Orang yang diawasi untuk tujuan penelitian disebut juga sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilaksanakan dengan memakai metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017, 218), “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini ialah pengelola, tutor/tenaga pendidik dan staf di kelompok bermain (KOBAR) Bunda Tami Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya:

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Mulatsih Sri Utami, S.Pt., MM.Pd	Ketua Yayasan	MS
2.	Dewi Tri Rosita, S.Psi	Pengelola	DT
3.	Kiki Rizki Amelia, A.Ma	Bendahara	KR
4.	Sri Pasmawati	Kesiswaan	SP
5.	Yaya Maria	Kurikulum	YM
6.	Gina Parlina	Tutor	GP
7.	Laila Yulianti	Orang tua	LY

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

(Sumber: Peneliti, 2022)

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “objek yakni benda, keadaan, ataupun orang yang dibicarakan”. sementara itu menurut Sugiyono (2017, hlm 41), “tujuan penelitian yakni menyediakan data yang objektif, efektif, dan bisa dipercaya dengan tujuan dan aplikasi tertentu untuk variabel tertentu”. Ini adalah tujuan ilmiah untuk dicapai. Akibatnya, suatu objek ataupun kelompok tidak hanya seseorang, tetapi juga suatu objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi tidak hanya mencakup jumlah subjek ataupun objek dalam penelitian, tetapi juga semua ciri dan atribut yang dimiliki oleh subjek ataupun item yang diselidiki. Objek dari

penelitian ini ialah bidang manajemen penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia dini di KOBER Bunda Tami Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Sumber Data Primer

Sugiyono (2017, hlm 225) berpendapat, “sumber data primer menyampaikan informasi secara langsung kepada pengumpul data dan peneliti”. Selain itu, peralatan observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data. Ini yakni sumber data utama untuk penelitian ini: pengelola, tutor/pendidik, staf administrasi, kurikulum, kesiswaan kelompok bermain (KOBER) Bunda Tami Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sugiyono (2017, hlm 225) berpendapat, “sumber data sekunder yakni sumber data yang tidak memberi data kepada pengumpul data dan peneliti secara langsung”. Misalnya, memberi informasi melalui orang lain ataupun surat kabar. Selain itu, sumber data sekunder memberi data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder penelitian ini meliputi dokumen, buku, dan jurnal. Arsip makalah yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data ini memudahkan peneliti untuk memperoleh dan mengevaluasi data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017, hlm 224) mengungkapkan, fase paling strategis dalam penelitian yakni pengumpulan data, sebab tujuan utama penelitian yakni mengumpulkan data. Tanpa pemahaman tentang metodologi pengumpulan data, peneliti tidak bisa mengumpulkan data yang sesuai standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data bisa terjadi dalam berbagai setting, dari berbagai sumber, dan dalam berbagai metode. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan dalam natural setting (keadaan alami) dengan memakai sumber data primer, dan partisipan observation, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan perekaman yakni pendekatan pengumpulan data yang paling umum. Penelitian ini memakai pendekatan pengumpulan data yang disesuaikan dengan keadaan

lapangan dan kebutuhan pengumpulan data. Metode observasional (observasi), wawancara, dan dokumentasi dipakai untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

3.5.1 Observasi

Observasi mencakup semua metode pengumpulan data, termasuk pencatatan, penghitungan, dan pengukuran kejadian. memakai prosedur standar, data dikumpulkan secara rutin. Observasi, menurut Sugiyono (2017, hlm 145), termasuk cara pengumpulan data yang khas dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Dari titik ini, peneliti memakai teknik observasi non-partisipan. Hal ini disebabkan sebab peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari individu yang diamati ataupun dipakai sebagai sumber data penelitian.

3.5.2 Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2017, hlm 231) berpendapat, “wawancara yakni pertemuan di mana dua individu berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna dalam masalah tertentu”. Wawancara juga digambarkan sebagai dialog yang berfokus pada suatu masalah tertentu. Sejalan dengan Moleong (2014, hlm 186) “Wawancara termasuk percakapan dengan maksud tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak ialah pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu”.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal (2017, hlm 235), ada tujuh tahapan prosedur wawancara untuk pengumpulan data kualitatif, antara lain:

- a. Tentukan tujuan wawancara.
- b. Siapkan perhatian utama yang akan menjadi tema ataupun fokus diskusi.
- c. Membuka ataupun memulai alur wawancara.
- d. Pertahankan alur wawancara.
- e. Konfirmasikan ringkasan temuan wawancara dan simpulkan.
- f. Dalam catatan lapangan, catat temuan wawancara.
- g. Mengidentifikasi temuan wawancara yang sudah dilakukan.

Gaya wawancara yang dipakai peneliti yakni wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), termasuk subkategori *in-dep* yang pelaksanaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari metode *semistructure interview* yakni untuk menyajikan masalah secara lebih terbuka, dengan orang yang diwawancarai diundang untuk berbagi pemikiran dan ide mereka. Dalam situasi ini, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan ataupun orang yang diwawancarai.

3.5.3 Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, peneliti sering mengumpulkan informasi dalam bentuk dokumen. Dokumentasi yakni pendekatan umum yang dipakai dalam metodologi penelitian dan pengumpulan data. Dokumen yakni catatan sejarah dari kejadian masa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, foto, ataupun karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017, hlm 240). Sebagian besar data penelitian kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan personel sumber daya manusia (*human resources*). Meskipun demikian, ada juga sumber bukan dari manusia ataupun *non-human resources*, seperti makalah, foto, dan data statistik.

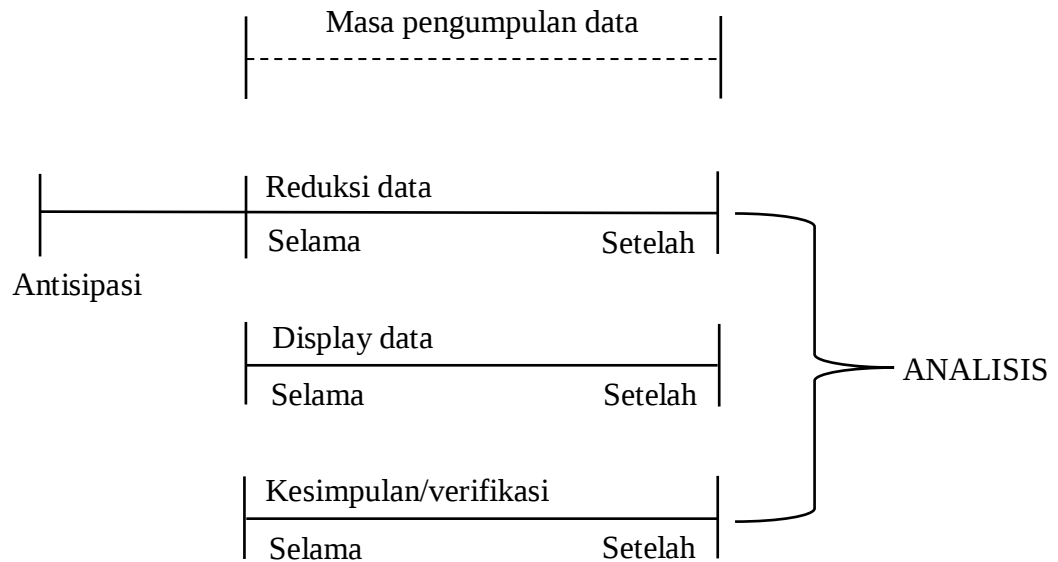
Tujuan dari studi dokumentasi ini yakni untuk mengumpulkan data aktual berupa catatan bergambar, buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Dalam setiap fase penelitian, dokumentasi yang didapat peneliti berfungsi sebagai sumber data tunggal.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, hlm 246), tugas analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga terjadi kejenuhan data. Analisis data yakni pengumpulan dan penyusunan data secara metodis yang didapat melalui studi lapangan.

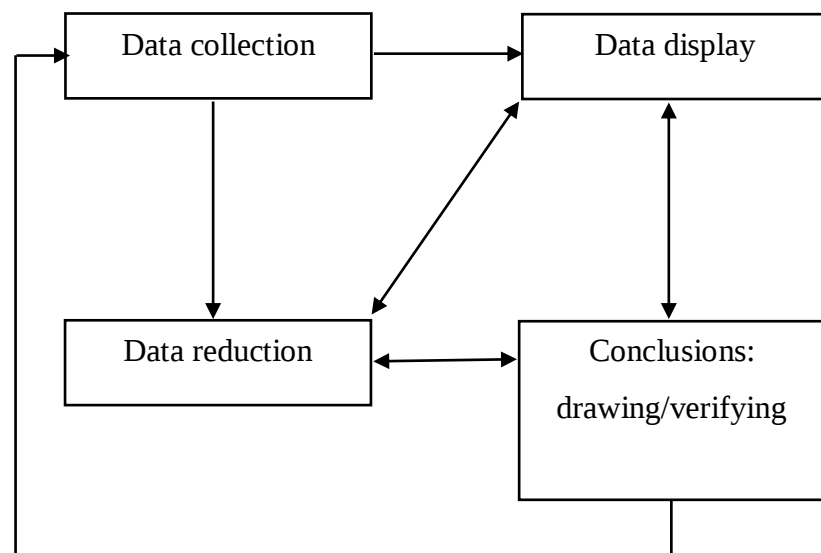
Analisis data meliputi reduksi data, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Dalam kegiatan penelitian ini, analisis data dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan untuk mengumpulkan data yang tepat dan

diperlukan. Peneliti memakai komponen-komponen berikut dalam analisis data Miles dan Hurbeman (Sugiyono, 2017, hlm 246):



Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

(Sumber: Sugiyono, 2017, hlm 246)



Gambar 3. 2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

(Sumber: Sugiyono, 2017, hlm 246)

3.6.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, hlm 247), reduksi data melibatkan meringkas, memilih poin-poin kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mengenali tema dan pola. Dengan demikian, penurunan data akan memberi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data studi. Reduksi data termasuk tahap awal pengumpulan data di lapangan. Peneliti memberi rangkuman pemilihan dan penekanan kajian pada proses pengelolaan PAUD nonformal dengan harapan data yang dibutuhkan bisa dikumpulkan secara sederhana dan tepat.

3.6.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Menampilkan data termasuk tahap selanjutnya setelah reduksi data. Dahulu, data kualitatif sering disajikan dalam bentuk prosa naratif yang terbentang puluhan, ratusan, bahkan ribuan halaman. Meskipun demikian, volume teks naratif melampaui kapasitas manusia untuk mengasimilasi informasi.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, hlm 249), teknik penyajian data kualitatif untuk penelitian bisa berupa penjelasan singkat, bagan, korelasi antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyediakan data, akan lebih mudah bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan mereka akan bisa merencanakan pekerjaan di masa depan berlandaskan apa yang sudah mereka pelajari. Peneliti menyampaikan data yang terkumpul tentang perlakuan PAUD nonformal dengan memanfaatkan teks naratif sehingga topik yang dikemukakan bisa disusun dengan tepat.

3.6.3 *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan)

Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan dan validasi. Setelah pengumpulan data selesai, seorang analis kualitatif melanjutkan untuk mencari makna hal-hal dengan mengidentifikasi keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi potensial, jalur kausal, dan hipotesis. Kesimpulan yang awalnya keruh akan semakin jelas. Kesimpulan akan muncul berlandaskan jumlah koleksi catatan lapangan, prosedur pengkodean, penyimpanan, dan pengambilannya, keahlian

peneliti, dan kebutuhan penyandang dana; meskipun demikian, kesimpulan terkadang sudah ditentukan sebelumnya dari awal.

Sugiyono (2017, hlm 252) berpendapat, “kesimpulan yakni penemuan yang belum pernah terdengar sebelumnya”. Penemuan ini bisa berbentuk deskripsi ataupun deskripsi suatu barang yang keberadaannya sebelumnya tidak diketahui ataupun tidak pasti. Verifikasi data dilaksanakan untuk mendapatkan data yang paling up-to-date dari keseluruhan proses analisis guna menjawab semua pertanyaan mengenai manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di KOBER Bunda Tami Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, berlandaskan data dan pertanyaan.

Berdasarkan proses analisis data yang dijelaskan sebelumnya, analisis deskriptif kualitatif mengacu pada analisis yang dilaksanakan dalam penelitian lapangan untuk menggambarkan gejala, peristiwa, gambar, dll. Semua yang peneliti peroleh yakni jawaban dan temuan baru yang didapat dari penelitian.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Moleong (2014, hlm 127-148), langkah-langkah penelitian atau tahap penelitian kualitatif terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data. Berikut penjelasannya:

3.7.1 Tahap Pra Lapangan

Bagian ini membahas langkah pertama yang diambil peneliti mengenai etika penelitian lapangan. Untuk mengembangkan peralatan penelitian, terdapat tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, produksi ide penelitian, dan penarikan temuan. Akibatnya, selama tahap pra-lapangan ini, peneliti harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konteks penelitian dan dipersiapkan dengan baik untuk bergabung dengan lapangan penelitian.

3.7.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini menyatakan bahwasanya peneliti harus mempersiapkan diri untuk menemukan dan mengumpulkan data yang akan dipelajari, dengan demikian tahap selanjutnya terus menerus dibangun setelah pengumpulan data.

[illegible]

10.	Revisi Hasil Ujian Komprehensif									
11.	Sidang Skripsi									

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

(Sumber: Peneliti 2022)

3.8.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dengan judul “Manajemen pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di KOBER Bunda Tami Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya” berada di jalan Kongsu No. 12 Kudang, Desa Sukamulya, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.